



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024 Page 5573-5580

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Upaya Kementerian Pertahanan Republik Indonesia dalam Menangani Korban Gempa Turki Melalui Pengiriman Satuan Tugas Kemanusiaan

Faisal Husain^{1✉}, Tanti Nurgiyanti², Diansari Solihah Amini³, Yeyen Subandi⁴

Universitas Respati Yogyakarta

Email: faisalhusain212@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Bencana alam menjadi isu keamanan non-tradisional karena kerugian yang dihasilkannya cukup luas mencakup berbagai aspek kehidupan. Indonesia melalui Kementerian Pertahanan Republik Indonesia sebagai salah satu instansi yang berperan telah berupaya melakukan pengiriman satuan tugas misi kemanusiaan untuk menangani korban gempa di Turki pada awal tahun 2023. Penyaluran bantuan luar negeri Indonesia kepada negara penerima merupakan salah satu instrumen dalam kebijakan luar negeri Indonesia. Penyaluran bantuan sangat diperlukan agar memungkinkan negara terdampak mencapai tingkat pemulihan kondisi negara pasca bencana secara lebih cepat dan efisien. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya Kementerian Pertahanan Republik Indonesia dalam menangani korban gempa Turki menggunakan perspektif liberalisme dan konsep bantuan luar negeri. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa studi Pustaka melalui data sekunder dan wawancara sebagai data primer. Upaya Kementerian Pertahanan Republik Indonesia dalam penanganan korban gempa Turki telah terwujud berdasarkan hasil koordinasi antar instansi dalam negeri serta otoritas Turki yang ada di Indonesia. Kementerian Pertahanan Republik Indonesia berhasil mengirimkan beberapa kebutuhan untuk korban terdampak yang disesuaikan dengan kebutuhan dari otoritas Turki. Upaya ini merupakan wujud harmonisasi dalam kemitraan kedua negara dan dalam rangka mempromosikan perdamaian dan kemakmuran secara global.

Kata Kunci: *Bencana Alam, Bantuan Luar Negeri, Misi Kemanusiaan, Kementerian Pertahanan RI*

Abstract

Natural disasters are a non-traditional security issue because the losses they produce are quite extensive and cover various aspects of life. Indonesia, through the Ministry of Defense of the Republic of Indonesia as one of the agencies that plays a role, has attempted to send a humanitarian mission task force to deal with earthquake victims in Turkey in early 2023. Distribution of Indonesian foreign aid to recipient countries is one of the instruments in Indonesia's foreign policy. Distribution of aid is very necessary to enable affected countries to achieve post-disaster state recovery more quickly and efficiently. This research aims to analyze the efforts of the Ministry of Defense of the Republic of Indonesia in dealing with victims of the Turkish earthquake using a liberalism perspective and the concept of foreign aid. Researchers used qualitative research methods with a descriptive approach. The data collection technique used is a literature study using secondary data and interviews as primary data. The efforts of the Ministry of Defense of the Republic of Indonesia in handling Turkish earthquake victims have been realized based on the results of coordination between domestic agencies and Turkish authorities in Indonesia. The Ministry of Defense of the Republic of Indonesia succeeded in sending several necessities to affected victims which were adapted to the needs of the Turkish authorities. This effort is a form of harmonization in the partnership between the two countries and in the context of promoting global peace and prosperity.

Keywords: *Natural Disasters, Foreign Aid, Humanitarian Missions, Ministry of Defense of the Republic of Indonesia*

PENDAHULUAN

Cakupan bidang kajian disiplin ilmu hubungan internasional semakin beragam dalam perkembangannya. Isu bencana merupakan salah satu bentuk isu baru dalam hubungan internasional yang cukup relevan sebagai sebuah kajian *humanitarian*. Bencana alam dalam studi hubungan internasional dipandang sebagai isu keamanan non-tradisional. Bencana alam menjadi isu keamanan non-tradisional karena pada dasarnya kerugian akibat terjadinya peristiwa tersebut sangat besar, berbagai aspek dalam kehidupan akan terdampak dan terkadang sulit untuk diprediksi. Pemikiran mengenai bencana telah mengalami perubahan yang cukup signifikan dari semata-mata goncangan eksternal yang disebut cobaan Tuhan dimana tidak bisa diprediksi dan diantisipasi, menjadi sebuah ancaman, risiko dan kerentanan dari fenomena alam terhadap kehidupan manusia yang bisa dikontrol dan dikendalikan (Cahyaningtyas & Madu, 2013). Dalam konteks negara, terjadinya bencana alam tentu memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap negara tersebut bahkan dapat lintas negara. Peran manajemen risiko dalam penanganan bencana suatu negara menjadi sangat strategis sebagai penentu dalam tindakan preventif maupun kuratif agar tidak timbul lebih banyak kerugian negara. Secara lebih luas, bencana alam

mampu memberikan dampak jangka panjang dan mendalam terhadap proses pembangunan sebuah negara.

Bencana alam telah melanda berbagai negara dari masa ke masa dan menjadi ancaman tersendiri. Dampak dari adanya peristiwa tersebut sering kali membuat suatu negara mendapatkan banyak kerugian dan menimbulkan kelemahan bagi negara itu sendiri. Pada awal tahun 2023, peristiwa besar kembali mengejutkan dunia ketika gempa berkekuatan 7.8 magnitudo melanda wilayah Turki dan Suriah pada senin pagi, 06 Februari 2023 (Setneg, 2023). Gempa dengan kekuatan besar menimbulkan banyak korban jiwa serta kerusakan yang cukup masif di berbagai sektor. Gempa tersebut melanda wilayah yang terletak kurang lebih sekitar 23 kilometer dari pusat kota Gaziantep, selain itu gempa susulan juga terjadi hingga sebanyak 60 kali. Pasca terjadinya gempa tersebut, banyak organisasi internasional hingga negara yang turut mengirim bantuan kemanusiaan termasuk Indonesia. Indonesia hadir melalui Kementerian Pertahanan Republik Indonesia (Kemhan RI) sebagai salah satu instansi yang berperan dalam penanganan korban gempa Turki melalui pengiriman satuan tugas misi kemanusiaan.

Bencana merupakan isu sosial yang berkaitan erat dengan risiko yang dihadapi oleh masyarakat terdampak. Risiko suatu masyarakat terhadap bencana alam merupakan sebuah kombinasi antara bahaya dan kerentanan terhadap kemampuan masyarakat yang terkena dampak dari bencana (Sinulingga, 2016). Oleh karena itu, dampak kerentanan bencana sangat merugikan berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat. Bentuk kepedulian yang diimplementasikan suatu negara terhadap negara terdampak salah satunya dengan memberikan bantuan kemanusiaan berdasarkan kebijakan luar negerinya masing-masing. Kebijakan luar negeri dapat dipahami sebagai tindakan dan reaksi negara-negara yang menjadi sasaran eksternal (Wukari, 1993). Indonesia merupakan salah satu negara yang berpartisipasi dalam memberikan bantuan kemanusiaan melalui instrumen bantuan luar negeri sebagai salah satu wujud kebijakan luar negerinya. Bantuan luar negeri sendiri didefinisikan sebagai salah satu instrumen kebijakan yang sering digunakan dalam hubungan luar negeri berupa transfer sumber daya dari satu pemerintah ke pemerintah lainnya yang dapat berbentuk barang atau dana (Yudha & Sari, 2023).

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka perspektif liberalisme dan konsep bantuan luar negeri akan digunakan dalam rangka menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana upaya Kementerian Pertahanan Republik Indonesia dalam menangani korban gempa Turki melalui pengiriman satuan tugas misi kemanusiaan. Perspektif liberalisme hadir dalam dunia hubungan internasional pada tahun 1970-an pada saat mendapati realitas dalam hubungan internasional ternyata semakin kompleks karena

fenomena transnasionalisme (Rosyidin, 2022). Perspektif liberalisme menurut Jackson dan Sorensen (Burchill et al., 2005) memiliki tiga asumsi dasar antara lain: 1) liberalisme memandang positif terhadap sifat manusia; 2) liberalisme yakin bahwa hubungan internasional dapat bersifat kooperatif daripada konflikual; dan 3) liberalisme percaya terhadap kemajuan. Kemajuan yang dipercaya oleh kaum liberal yaitu kemajuan di banyak bidang kehidupan. Indonesia dan Turki berbagi kepentingan yang sama ditinjau dari asumsi kedua, yaitu hubungan yang kooperatif merupakan salah satu cara dalam mencapai kemajuan. Liberalisme menekankan bahwa walaupun kepentingan nasional yang mementingkan dirinya sendiri telah berakar dalam sifat asli manusia, namun hal tersebutlah yang akan menjadi dasar dari pembangunan perdamaian global (Parulian, 2007).

Indonesia melalui beberapa instansi seperti Kemhan RI mengirimkan satuan tugas misi kemanusiaan yang membawa bantuan kemanusiaan kepada Turki melalui instrumen bantuan luar negeri. Visi moral dan nilai turut ikut serta dalam penyaluran bantuan tersebut. Hans J. Morgenthau merinci bantuan luar negeri kedala enam jenis yaitu: 1) *Humanitarian foreign aid*, 2) *Subsistence foreign aid*, 3) *Military Foreign Aid*, 4) *Bribery*, 5) *Prestige foreign aid*, dan 6) *Foreign aid for economic development*. Bantuan luar negeri untuk kemanusiaan atau *Humanitarian foreign aid* merupakan jenis bantuan luar negeri pada tulisan ini. Menurut Morgenthau, hanya bantuan luar negeri untuk kemanusiaanlah yang tidak bernuansa politis dari seluruh jenis bantuan luar negeri yang ada. Tujuan tulisan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi upaya Kemhan RI dalam menangani korban gempa Turki melalui pengiriman satuan tugas misi kemanusiaan. Implementasi dari keharmonisan kerjasama bilateral dapat dilihat dari latar belakang hubungan antara kedua negara dan kepentingan nasionalnya masing-masing. Penyaluran bantuan kemanusiaan menjadi sangat penting dalam membantu korban terdampak serta diberikan sesuai dengan kebutuhan dari otoritas negara penerima.

METODE PENELITIAN

Penelitian dalam tulisan ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analitis. Penelitian kualitatif berupaya membangun sebuah gambaran holistik dari realitas sosial yang diteliti. Dengan menempatkan peneliti sebagai instrumen utama, metode kualitatif memungkinkan pengumpulan data yang bersifat deskriptif dan kontekstual (Sugiyono, 2014). Realitas dalam sosial tersebut akan dianalisis dan dieksplorasi lebih mendalam, kemudian diambil kesimpulan melalui pemahaman secara menyeluruh terhadap fenomena tersebut. Pengumpulan informasi dilakukan melalui wawancara secara langsung dengan Kementerian Pertahanan Republik Indonesia sebagai data primer serta ditunjang

dengan studi pustaka melalui penelitian terdahulu dalam bentuk publikasi ilmiah sebagai data sekunder seperti artikel dan jurnal pada literatur ilmiah, dan laporan dalam situs resmi pemerintah. Dalam teknik analisis data, penulis menggunakan perspektif hingga konsep untuk menjelaskan suatu fenomena yang sedang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Indonesia dan Turki memiliki banyak keterkaitan historis dari masa ke masa. Keduanya resmi menjalin hubungan diplomatik pada tahun 1950, kemudian pada tahun 1958 Indonesia mulai membuka Kedutaan Besar Republik Indonesia di Ankara (Kemlu, 2019). Hingga saat ini hubungan Indonesia dan Turki sangat baik dan semakin kuat dalam berbagai aspek seperti pendidikan, budaya, kesehatan, ekonomi, teknologi, hingga militer. Adapun penguatan kerja sama militer antar kedua negara terjadi pada tahun 2010 melalui penandatanganan protokol turunan dalam kerjasama industri pertahanan (Akhdan Prasetya, 2023). Sebagai tindak lanjut atas hal tersebut, Indonesia pada akhirnya mengesahkan Undang-Undang Kerja Sama Industri Pertahanan antara Indonesia dan Turki dalam Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2014. Kemudian pada 14 November 2022, *Defence Cooperation Agreement (DCA)* antara kedua negara akhirnya terbentuk yang memuat berbagai kerja sama seperti pelatihan, pendidikan, logistik, bantuan, intelijen, medis, kesehatan militer, komunikasi, pertahanan siber, dan sebagainya. Dalam hal ini, pengiriman bantuan kemanusiaan yang dilakukan oleh Kementerian Pertahanan RI merupakan bentuk implementasi diplomasi pertahanan atas berbagai kerja sama pertahanan antara kedua negara.

Pasca terjadinya gempa di Turki pada awal tahun 2023, Indonesia berupaya dalam menangani korban terdampak gempa. Upaya ini sebagai bukti persahabatan kedua negara dan kepedulian terhadap kemanusiaan, yakni dalam rangka mewujudkan keamanan dan kenyamanan manusia di lokasi terdampak. Indonesia menangani peristiwa tersebut dengan membentuk satuan tugas (satgas) misi kemanusiaan yang terdiri dari beberapa unsur instansi antara lain Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), Kepolisian Republik Indonesia (POLRI), Kementerian Pertahanan Republik Indonesia (Kemhan RI), dan Kemenko Bidang Kemaritiman dan Investasi. Berawal dari korespondensi antara Kedutaan Besar Turki di Jakarta dengan Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia yang berisi identifikasi kebutuhan otoritas Turki dalam penanganan terhadap korban terdampak bencana seperti *Emergency Medical Team, Middle Urban Search and Rescue Team, dan Heavy Urban Search and Rescue Team*. Kemlu RI menindaklanjuti surat tersebut dengan melaporkannya kepada

Presiden RI, kemudian Presiden RI memberikan perintah agar membentuk tim khusus untuk menangani bencana tersebut.

Kemhan RI sendiri dengan sigap melakukan koordinasi dengan Atase Pertahanan Turki di Jakarta. Koordinasi tersebut menghasilkan beberapa keputusan terkait bantuan yang akan dikirimkan oleh Kemhan RI. Adapun bantuan yang dikirim tersebut antara lain 1) 1 Unit Pesawat Hercules C130 milik Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara (TNI-AU); 2) Tim SAR sebanyak 60 orang beserta perlengkapannya; 3) Anjing pelacak; 4) Tenda; 5) Makanan seperti mie instan, kornet, sarden; dan 6) Perlengkapan pribadi seperti jaket, selimut, jas hujan, obat-obatan, dan sebagainya. Pengiriman bantuan dari berbagai instansi dilakukan dalam beberapa tahap pengiriman dan dikoordinir oleh BNPB sebagai *leading sector*. Kemhan RI berperan penting dalam penyaluran bantuan dengan berupaya memperhatikan keamanan personel baik satuan tugas maupun korban terdampak bencana. Penyaluran bantuan oleh Kemhan RI adalah bentuk pengiriman *humanitarian assistance subvention* dimana menjadi bagian dari diplomasi pertahanan Indonesia. Setelah terlaksananya pengiriman bantuan tersebut, Kementerian Pertahanan Turki memberikan surat secara khusus kepada Kementerian Pertahanan Republik Indonesia yang berisi apresiasi dan rasa terima kasih atas segala bantuan yang telah diberikan. Kemhan RI telah memberikan sebuah interpretasi sebagai langkah penguatan komitmen kerja samanya secara khusus dengan Kementerian Pertahanan Turki.

Indonesia perlu berkontribusi dalam menangani gempa Turki sebagai bentuk aktualisasi diri dalam hubungan persahabatan kedua negara serta terhadap dunia internasional dalam rangka mempromosikan keamanan dan perdamaian global. Perspektif liberalisme menunjukkan bahwa dalam konteks bantuan luar negeri terdapat ide melakukan pembangunan dalam hal ini pemulihan pasca bencana. Liberalisme tetap mempertahankan visi moral, nilai, dan ide yang menyusun dasar bagi penyaluran donor di negara penerima (Ryantori, 2014). Tindakan Indonesia dalam menangani korban gempa Turki dapat dinilai dari adanya kerjasama yang erat antar keduanya sehingga Indonesia berupaya memberikan implikasi kepada Turki melalui pemberian bantuan dalam proses pemulihan pasca bencana. Dalam perspektif bantuan luar negeri yang lebih luas, terdapat implikasi dalam dinamika politik internasional yakni upaya peningkatan kemitraan kedua negara sekaligus sebagai promotor perdamaian dan kemakmuran. Indonesia menunjukkan bahwa dirinya merupakan negara yang tidak hanya sebagai mitra kerja sama yang mempertimbangkan aspek untung dan rugi, melainkan sudah masuk dalam tahap saling membantu dalam berbagai bidang dengan mengedepankan kepentingan bersama.

Kemhan RI memahami dan sepakat atas pentingnya nilai-nilai kemanusiaan. Perdamaian dapat tercapai apabila aktor-aktor dalam hubungan internasional sepakat untuk berjalan bersama-sama dalam mencapainya melalui proses kolaborasi. Manusia yang bebas dari ancaman merupakan hasil dari perdamaian itu sendiri, oleh karenanya perlu ada upaya untuk menghilangkan ancaman yang berdampak pada kelangsungan hidup manusia pasca bencana tersebut. Kebijakan luar negeri melalui instrumen bantuan luar negeri negara-negara demokratis diimplementasikan untuk menghasilkan kerja sama dan demokrasi yang lebih besar di luar negeri serta menciptakan dunia yang lebih aman bagi mereka. Upaya Indonesia melalui Kemhan sebagai salah satu instansi yang berperan tidak hanya merefleksikan kepentingan nasionalnya dalam penanganan korban gempa Turki. Kebijakan luar negeri Indonesia tersebut tetap berkaitan dengan kepentingan kemanusiaan dan kepentingan global. Suntikan kebutuhan yang didapatkan Turki melalui bantuan luar negeri Indonesia dapat memungkinkan Turki mencapai tingkat pemulihan kondisi negara pasca gempa secara lebih cepat dan efisien.

SIMPULAN

Adanya kerjasama yang telah berlangsung lama antara Indonesia dan Turki membuat keduanya memiliki hubungan yang erat. Selain itu, keduanya merupakan negara demokrasi yang menyadari adanya keselarasan di antara keduanya yang berdampak pada terciptanya konteks perdamaian dan keamanan. Penyaluran bantuan luar negeri terhadap Turki yang terkena bencana dilandasi *human reason* dengan maksud mencapai *human progress* dalam penanganan korban terdampak. Kemhan RI berhasil mengirimkan beberapa bantuan sesuai dengan hasil koordinasi bersama Atase Pertahanan Turki di Jakarta. Selain itu, upaya penyaluran bantuan yang dikirimkan oleh Kemhan RI juga didasarkan atas adanya kerja sama pertahanan yang erat dengan Kemhan Turki dalam berbagai bidang.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhdan Prasetya, A. S. (2023). *KERJASAMA INDUSTRI PERTAHANAN INDONESIA-TURKI DALAM PENGEMBANGAN TANK TAHUN 2019-2022* Akhdan Prasetya, Asep Setiawan Universitas Muhammadiyah Jakarta. 3(2).
- Burchill, S., Linklater, A., Devetak, R., Donnelly, J., Paterson, M., Reus-Smit, C., & True, J. (2005). Theories of International Relations. In *Palgrave Macmillan*. <https://doi.org/10.4324/9781315099064-4>
- Cahyaningtyas, J., & Madu, L. (2013). *Isu Bencana dalam Hubungan Internasional*. Graha

Ilmu.

- Kemlu. (2019). *KONSULAT JENDERAL REPUBLIK INDONESIA, ISTANBUL, TURKIYE*. Konjen RI - Istanbul.
https://www.kemlu.go.id/istanbul/id/pages/hubungan_bilateral_republik_indonesia_dengan_republik_turki/3231/etc-menu
- Letkol Dian, "Upaya Kemhan RI dalam Gempa Turki", Hasil wawancara pribadi: 15 September 2023, Ditkersinhan, Ditjen Strahan, Kemhan RI, Jakarta.
- Parulian, R. T. (2007). Japan International Cooperation Agency (JICA) dan Kepentingan Jepang di Indonesia (2014-2018). *Universitas Katolik Parahyangan*.
- Rosyidin, M. (2022). Realisme versus Liberalisme: Suatu Perbandingan Paradigmatis. *Indonesian Perspective*, 7(2), 134-144. <https://doi.org/10.14710/ip.v7i2.50775>
- Ryantori, R. (2014). Motif di Balik Bantuan Jepang untuk Palestina dalam Kerangka CEAPAD. *Jurnal Hubungan Internasional*, 3(2), 99-106. <https://doi.org/10.18196/hi.2014.0052.99-106>
- Setneg. (2023). *Bencana Gempa Bumi di Turki, Wapres: Indonesia Segera Kirim Misi Bantuan / Sekretariat Negara*. https://www.setneg.go.id/baca/index/bencana_gempa_bumi_di_turki_wapres_indonesia_segera_kirim_misi_bantuan
- Sinulingga, A. A. (2016). Isu Bencana dan Prinsip-Prinsip Humanitarian Dalam Studi Hubungan Internasional. *Andalas Journal of International Studies*, 5 No. 1, 10.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Issue metode penelitian).
- Wukari, U. A. (1993). *Overviews Of Foreign Policy Analysis*.
- Yudha, M. M. R., & Sari, V. P. (2023). Kerja Sama Japan International Cooperation Agency dan Indonesia Dalam Proyek Mass Rapid Transit Jakarta Fase II. *Padjadjaran Journal of International Relations*, 5(2), 178-197. <https://doi.org/10.24198/padjirv5i2.41862>.